

## ANALISIS PENGARUH BELANJA BANTUAN SOSIAL, PENDIDIKAN DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2018

**Dyah Puspitaning Ayu**

Program Studi S1 Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Kampus Ketintang Surabaya, 60231  
Email: [dyah.17081324021@mhs.unesa.ac.id](mailto:dyah.17081324021@mhs.unesa.ac.id)

**Prayudi Setiawan Prabowo**

Program Studi S1 Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Kampus Ketintang Surabaya, 60231  
Email: [prayudiprabowo@unesa.ac.id](mailto:prayudiprabowo@unesa.ac.id)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh belanja bantuan sosial, pendidikan serta tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2018. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Crossection sebanyak 38 kabupaten/kota yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik lalu diolah menggunakan metode regresi linier bergand. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial belanja bantuan sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Timur tahun 2018, pendidikan berpengaruh signifikan negative terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2018 dan tingkat pengangguran tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2018. Sedangkan secara simultan belanja bantuan sosial, pendidikan dan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Timur tahun 2018.*

**Kata Kunci :** bantuan sosial, kemiskinan, pendidikan, pengangguran

### Abstract

*The purpose of this study is to determine the effect of spending on social assistance, education and unemployment on poverty in East Java in 2018. This study uses cross-sectional data analysis techniques of 38 districts/towns obtained from the Central Bureau of Statistics and then processed with multiple linear regression. The results of the study show that partially spending on social assistance had a significant positive effect on poverty in East Java province in 2018, education had a significant negative impact on poverty in East Java in 2018, and the unemployment rate did not significantly affect poverty in East Java in 2018. Meanwhile, spending on social aid and education simultaneously affected poverty in East Java province in 2018.*

**Keywords:** education, poverty, sosial insurrence, unemployment

### PENDAHULUAN

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau sering disebut *Sustainable Development Goals* (SDGs) memuat tujuan pertama didalamnya menghendaki suatu kondisi tanpa adanya kemiskinan dimanapun dan dalam bentuk apapun hingga tahun 2030. Berdasarkan sasaran utama SDGs tersebut, kemiskinan

**How to cite:** Ayu, D.P., & Prabowo, P.S. (2021). Analisis Pengaruh Belanja Bantuan Sosial, Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018. *INDEPENDENT : Journal Of Economics*, 1(1), 170-185.

menjadi permasalahan sekaligus target utama pembangunan bagi pusat maupun daerah, namun perlu disadari bahwa permasalahan kemiskinan memuat berbagai faktor kompleks didalamnya. Sehingga dalam menekan angka kemiskinan membutuhkan sinergi antara pemerintah pusat maupun daerah (Yogi Swara, 2010). Laju tingkat kemiskinan digunakan sebagai tolak ukur dari ketercapaian rancangan pembangunan itu sendiri, upaya penurunan jumlah penduduk miskin merupakan sasaran utama dalam arah tujuan pembangunan nasional maupun daerah (Simatupang, 2003). Kemiskinan yang terjadi di Indonesia tidak mampu terlepas dari sumbangan antar daerah, Jawa Timur menjadi salah satu provinsi yang mempunyai permasalahan dengan kemiskinan di 38 kabupaten/kota (Qurratu'ain & Ratnasari, 2016).

Melalui publikasi dari BPS, Jawa Timur sebagai provinsi penyumbang kemiskinan yang cukup tinggi di Indonesia, tercatat secara agregat persentase kemiskinan provinsi Jawa Timur sebesar 10,98 persen melebihi persentase kemiskinan nasional dimana sebesar 9,82 persen. presentase jumlah penduduk miskin terbanyak didominasi oleh daerah kabupaten sebesar 12, 85 persen dari jumlah penduduk, sedangkan secara agregat kemiskinan di Jawa Timur masih diatas 10 persen. Fenomena kemiskinan yang ada tidak terlepas dari kondisi geografis dimana Jawa Timur menempati posisi sebagai provinsi terluas di pulau Jawa dengan kepadatan penduduk terbanyak secara nasional setelah Jawa Barat. Tercatat pada tahun 2018 jumlah penduduk mencapai 39,501 ribu jiwa dimana laju pertumbuhan dari tahun 2010-2018 mencapai 0,653 per tahun (BPS, 2018). Acuan yang digunakan untuk menentukan masyarakat masuk dalam golongan miskin atau tidak menggunakan garis kemiskinan, pada tahun 2018 garis kemiskinan provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan sebesar 2,99 persen. Komoditas makanan memegang peranan penting dalam kenaikan garis kemiskinan dibandingkan dengan komoditas lain, menurut BPS tahun 2018 garis kemiskinan di Jawa Timur berdasarkan komoditas pangan meningkat sebesar 74,82 dimana sebelumnya sebesar 74,24 persen. Disisi lain permasalahan kemiskinan yang ditentukan oleh komoditas pangan relatif tinggi sebesar 23 persen kemiskinan di pedesaan Provinsi Jawa Timur ditentukan oleh beras, sedangkan untuk daerah perkotaan kemiskinan ditentukan oleh beras sebesar 19 persen (BPS, 2018)

Belanja Bantuan Sosial terbagi dalam berbagai macam sector salah satu yang mendasar ialah bantuan sosial pangan sebagai langkah pemerintah dalam mengantisipasi serta melindungi masyarakat dari kemungkinan resiko sosial yang dapat membawa dampak terhadap kesejahteraan rumah tangga (masyarakat) (Putra et al., 2015). Program bantuan sosial sifatnya sebagai pemenuhan kebutuhan dasar individu maupun rumah tangga miskin, dimana meliputi bantuan pangan, pendidikan, kesehatan, papan, sanitasi serta air bersih. Ciri lain dari

program ini yang membedakan dengan program peningkatan kesejahteraan masyarakat ialah manfaat yang didapat dalam program ini sifatnya dapat langsung dinikmati oleh masyarakat (Rustanto, 2015). Pemberian tunjangan serta subsidi pangan bagi daerah-daerah pinggiran dan miskin merupakan kebijakan pemerintah yang secara langsung ditunjukkan untuk menjaga agar harga bahan makanan pokok tetap rendah. Pembiayaan konsumsi berupa barang maupun jasa bagi kelompok masyarakat yang sangat miskin merupakan suatu langkah penting lain dari suatu kebijakan yang menyeluruh untuk menanggulangi permasalahan kemiskinan (Todaro, 1997). Selain itu dalam bukunya *The End of Poverty*, Sach Jeffrey mengungkapkan suatu mekanisme dalam pengentasan kemiskinan yang ada yaitu melalui peningkatan kualitas human capital terutama melalui pendidikan (Cooper & Sachs, 2005).

Durasi pendidikan yang ditempuh masyarakat menjadi salah satu indikator kualitas penduduk dari dimensi pendidikan, *Mean Years of Schooling* (MYS) atau rata-rata lama sekolah ialah suatu indikator yang didalamnya berupa kombinasi antara jenjang pendidikan yang ditempuh, partisipasi sekolah serta pendidikan terakhir yang ditamatkan (BPS, 2018). Pada penelitian ini menggunakan indikator pendidikan dimana telah diproksi menggunakan angka rata-rata lama sekolah. Kualitas SDM memiliki pengaruh yang kuat pada kesejahteraan, berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi mereka (Darmawan & Wenagama, 2017). Selain itu usaha meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) berdasarkan jalan pendidikan berdampak positif terhadap pengurangan kemiskinan (Pervez, 2014) karena tingkat pendidikan masyarakat memiliki keterkaitan dengan kemiskinan, hal ini terjadi karena salah satu komponen penyebab kemiskinan ialah tingkat pendidikan itu sendiri (Iswara & Indrajaya, 2014). Sehingga pendidikan memegang peranan menentukan kesejahteraan suatu rumah tangga, serta tingginya tingkat pendidikan akan memberi imbal hasil yang lebih tinggi pula. (Rolleston, 2011)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Di Jawa Timur parameter pendidikan mampu diukur melalui angka rata-rata lama sekolah rentang usia lebih dari 15 tahun Provinsi Jawa Timur tahun 2018 masih sangat rendah berkisar 7,5 tahun, sedangkan untuk daerah perkotaan rata-rata lama sekolah berkisar 9,8 tahun. Fenomena tersebut jelas sangat jauh dengan target pemerintah yang tertuang dalam program wajib belajar 12 tahun. Tingkat pendidikan lanjutan hanya mampu dinikmati oleh 4,39 persen masyarakat dari jumlah penduduk kabupaten Jawa Timur tahun 2018, sedangkan pendidikan lanjutan untuk daerah perkotaan dinikmati oleh 11,37 persen dari jumlah keseluruhan penduduk, secara agregat hanya 5,43 persen penduduk Jawa Timur yang dapat mengenyam bangku perguruan tinggi (BPS, 2018). Pemerintah menyadari bahwa perbaikan sistem pendidikan yang ada merupakan kebutuhan mendesak, sehingga muncullah

PerGub nomor 139 tahun 2018 terkait program *double track* yang ditujukan bagi sekolah menengah atas (SMA) di Jawa Timur. Program tersebut merupakan penggabungan antara sistem SMA dan SMK, dimana siswa yang sedang menempuh pendidikan menengah atas akan dibekali keterampilan tambahan untuk mempersiapkan para siswa tersebut terjun di dunia kerja, apabila kelak tidak meneruskan pada pendidikan lanjutan atau perguruan tinggi, selain itu program *double track* merupakan inovasi peningkatan kualitas pendidikan di Jawa Timur serta masih menjadi provinsi pertama yang menjalankan program tersebut di Indonesia.

Selain itu masalah kemiskinan dapat diperparah dengan suatu kondisi dimana tidak tersedianya lapangan pekerjaan berakibat pada tingginya angka pengangguran. Tingkat Pengangguran Terbuka sendiri merupakan parameter yang lebih sering digunakan sebagai alat pengukur tingkat penyerapan tenaga kerja di pasar kerja, dimana TPT sendiri perbandingan antara total yang tidak bekerja terhadap total angkatan kerja (BPS, 2018). Jawa Timur dengan kepadatan penduduk mencapai 826,39 jiwa/km<sup>2</sup> pada tahun 2018, menjadi beban tanggungan tersendiri bagi pemerintah daerah untuk menyediakan lapangan pekerjaan semakin besar, dengan kondisi melonjaknya jumlah penduduk dari tahun ke tahun (BPS, 2018). Tingkat pengangguran berdampak buruk untuk kesejahteraan, bagi individu tidak adanya mata pencaharian akan mengakibatkan hilang ataupun berkurangnya kesejahteraan mereka apabila dibandingkan dengan kondisi sebelum menjadi pengangguran. Berkurangnya tingkat kesejahteraan ini dapat meningkatkan peluang masyarakat terperangkap pada kubangan kemiskinan (Sukirno, 2004) Sehingga semakin tidak adanya lapangan pekerjaan dan meningkatnya pengangguran berakibat fatal pada laju kemiskinan (Dorantes & Padiat, 2010) sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki pengaruh signifikan pada penurunan kemiskinan di Jawa Timur (Yustie, 2017). Berdasarkan penjelasan permasalahan diatas, sehingga penelitian ini ditujukan untuk melihat bagaimana Pengaruh Belanja Bantuan Sosial, Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2018.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif seta jenis penelitian deskriptif dimana bertujuan guna untuk melihat nilai variabel secara mandiri dengan satu maupun lebih variabel predictor (independent) tanpa diadakan perbandingan data penelitian dengan hubungan yang dimiliki antar variabel dalam suatu model penelitian (Siregar, 2017).

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan ialah deret lintang (*cross section*) yang mana keseluruhan data bersumber dari badan pusat statistik (data sekunder). Periode

pengambilan data pada penelitian ini pada tahun 2018, berupa data: presentase penduduk miskin, data anggaran bantuan sosial pangan, data presentase rata-rata lama sekolah serta pengangguran terbuka berdasarkan kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur tahun 2018.

#### **Definisi Operasional Variabel**

Untuk mempermudah fokus penelitian maka digunakan definisi operasional dengan indikator-indikator sebagai berikut:

**Tabel 1 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Tingkat Kemiskinan	Presentase penduduk miskin menurut kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2018	Tingkat Kemiskinan	Data dalam persen (%)
Belanja Bantuan Sosial	Belanja bantuan sosial pada sisi pangan menurut kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2018	Belanja Bantuan Sosial Pangan	Data dalam satuan juta
Pendidikan	Pendidikan yang diproksi dengan Rata-rata lama sekolah atau durasi maupun kelompok dalam mengenyam pendidikan. Data yang digunakan rata-rata lama sekolah menurut kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2018	Rata- Rata Lama Sekolah	Data dalam satuan persen
Tingkat Pengangguran	Presentase pengangguran terbuka menurut kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2018	Tingkat Pengangguran Terbuka	Dalam satuan persen (%)

### Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data secara keseluruhan didapat melalui studi pustaka, sehingga tidak dibutuhkan lagi sampling maupun kuesioner. Kurun waktu penggunaan data pada penelitian ini selama 1 tahun yaitu pada tahun 2018

### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis kerat lintang (*cross-section data*), dengan memanfaatkan program IBM SPSS 25 untuk alat pengolahan data, selain itu dikarenakan adanya ketidaksamaan pada satuan serta besaran data setiap variabel sehingga data yang digunakan dalam model, sebelumnya ditransformasi dalam bentuk Log. Agar model regresi linier berganda yang terpilih efisien dalam dugaan, maka sebelumnya dibutuhkan uji asumsi klasik mencakup uji *normalitas*, *multikolinearitas* serta *heterokedastisitas*. Sedangkan model fungsi yang akan diaplikasikan untuk melihat pengaruh variabel predictor terhadap kemiskinan di Jawa Timur adalah, berikut ini:

$$\text{Log KM}_i = \beta_0 + \beta_1 \text{Log BSP}_i + \beta_2 \text{Log RLS}_i + \beta_3 \text{Log TPT}_i + U_i$$

Dimana:

Log	= log-linier
KM	= persentase kemiskinan dalam persen
BSP	= Belanja Bantuan Sosial dalam jutaan
RLS	= Pendidikan dalam tahun
TPT	= Tingkat Pengangguran satuan persen
$i$	= <i>cross-section</i>
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien
$U$	= error

### Uji Hipotesis

Setelah melakukan pengujian asumsi klasik, mencakup uji *normalitas*, *heteroskedastisitas* serta *multikolonieritas* dan tidak terjadi gejala asumsi klasik pada data penelitian, selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisa melalui metode regresi linier berganda dimana mengacu pada rumusan hipotesis berikut :

a) Hipotesis Pertama

Ha : Terdapat hubungan antara belanja bantuan sosial dengan kemiskinan di Jawa Timur tahun 2018.

Ho : Tidak terdapat hubungan antara belanja bantuan sosial dengan kemiskinan di Jawa Timur tahun 2018.

b) Hipotesis Kedua

Ha : Terdapat hubungan antara pendidikan dengan kemiskinan di Jawa Timur tahun 2018.

Ho : Tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan kemiskinan di Jawa Timur tahun 2018.

c) Hipotesis Ketiga

Ha : Terdapat pengaruh antara tingkat pengangguran dengan kemiskinan di Jawa Timur tahun 2018.

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara tingkat pengangguran dengan kemiskinan di Jawa Timur tahun 2018.

d) Hipotesis Keempat

Ha : Terdapat pengaruh belanja bantuan sosial, pendidikan dan tingkat kemiskinan secara bersama-sama terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2018.

Ho : Tidak terdapat pengaruh belanja bantuan sosial, pendidikan dan tingkat pengangguran secara bersama-sama terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2018

Upaya pembuktian hipotesis penelitian diatas, maka dilakukan serangkaian uji parameter berikut:

a. Uji t

Pengujian Parsial (Uji t) difungsikan sebagai alat melihat suatu pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon secara individu menggunakan statistic uji :

$$t = \frac{\beta_i - \beta_i^*}{S(\beta_i)}$$

Dimana:

$\beta_i$  = parameter estimasi

$\beta_i^*$  = nilai hipotesis  $\beta_i$  (Ho :  $\beta_i = \beta_i^*$ )

$S(\beta_i)$  = simpangan baku  $\beta_i$

Model penelitian ini menggunakan derajat kepercayaan (signifikansi) sebesar 5 persen (0,05), kriteria pengujian dalam uji ini mencakup:

- Apabila nilai t-hitung > t-tabel sehingga terjadi penolakan H0, mengandung arti bahwasannya salah satu variabel predictor memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel respon secara signifikan.
- Apabila nilai t-hitung < t-tabel sehingga H0 diterima, mengandung arti bahwasannya salah satu variabel predictor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel respon.

b. Uji F

Pengujian Simultan (uji F) diaplikasikan sebagai alat untuk melihat pengaruh variabel predictor secara serentak pada variabel respon menggunakan statistic uji:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(N-1)}$$

Dimana:

k = jumlah seluruh parameter estimasi mencakup konstanta

N = keseluruhan observasi

Model penelitian ini menggunakan derajat kepercayaan (signifikansi) sebesar 5 persen, kriteria pengujian dalam uji ini mencakup:

- H0 diterima apabila nilai F hitung < F tabel yang mana mengandung arti semua variabel independent tidak mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.
- H0 ditolak apabila nilai F hitung > F tabel, yang mana mengandung arti semua variabel independent (predictor) pada model mempunyai pengaruh secara serentak (simultan) pada variabel respon (dependen).

c. Uji  $R^2$

*Pengujian Koefisien Determinasi* sebagai alat pengukur kemampuan variabel predictor untuk menjelaskan variabel respon dengan uji statistik:

$$R^2 = \frac{\sum y^*{}^2}{\sum y^2}$$

Dimana:

y\* = y estimasi

y = nilai y

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### Uji Asumsi Klasik

Melalui hasil pengujian asumsi klasik sebagai prasyarat uji regresi, maka diketahui sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

*Residual Terdistribusi Normal* difungsikan untuk melihat suatu data terindikasi terdistribusi normal atau tidak bisa diidentifikasi menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Melalui hasil pengujian diketahui nilai probability 0,20 > 0,05 sehingga nilai residual terdistribusi normal.



b). Uji Multikolinieritas

*Tidak terjadi masalah multikolinieritas*, dimana variabel predictor (independen) tidak terdapat korelasi satu sama lain. Multikolinieritas mampu terdeteksi melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari ketiga variabel dalam model masing-masing nilainya melebihi 0,1 selanjutnya nilai VIF dari ketiga variabel diatas tidak melebihi 10 jadi tidak terindikasi adanya gejala *multikolinieritas* pada suatu model regresi.

c). Uji Heteroskedastisitas

*Residual Identik* menunjukkan adanya homoskedastisitas atau antar residual dalam model memiliki varians yang konstan. Untuk deteksi gejala *heteroskedastisitas* salah satunya dapat menggunakan uji *Glejser*. Melalui hasil pengujian glejser memperlihatkan besaran nilai probability seluruh variabel yang ada dalam model nilainya melebihi 0,05 persen. Hingga mampu diambil kesimpulan bahwasannya tidak terindikasi adanya *heteroskedastisitas* dengan model regres ini.

## Uji Hipotesis

### a. Uji t

Pengujian signifikansi parameter Individu atau uji t statistic bertujuan guna mencari kekuatan suatu variabel bebas (predictor) secara individual mampu menjelaskan variasi variabel terikat (respon) (Ghozali, 2009).

**Tabel 2**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.299	1.886		1.749	.089
LN_BSP	.110	.057	.266	1.934	.062
LN_RLS	-1.582	.389	-.600	-4.067	.000
LN_TPT	-.145	.136	-.112	-1.063	.295

Sumber: Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 1. hasil uji parameter individual menggunakan program IBM SPSS 25 dengan kriteria apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  atau t-statistik  $> t$ -tabel, sehingga didapati pengaruh antara variabel predictor dengan variabel respon. Dari pengujian diatas didapatkan bahwasannya dari ketiga variabel predictor dalam model hanya variabel RLS (Rata Lama Sekolah) yang memiliki hubungan signifikan terhadap variabel respon, dimana diketahui sig  $0,000 < 0,05$  atau t statistic  $4.067 > t$  tabel 2,021.

## b. Uji F

Uji F difungsikan menelusuri lebih jauh mengenai pengaruh variabel predictor dengan variabel respon dalam suatu model regresi.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.035	3	1.678	28.418	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2.008	34	.059		
	Total	7.043	37			

a. Dependent Variable: LN\_KM

b. Predictors: (Constant), LN\_TPT, LN\_BSP, LN\_RLS

Sumber: Diolah Peneliti

Menurut hasil pengolahan data diatas, dengan mengaplikasikan tingkat keyakinan 95 persen ( $\alpha = 5$  persen), maka selanjutnya ialah mencari nilai F-tabel dengan *degree of freedom for numerator* (dfn) = 2 ( $k-1 = 3-1$ ) serta *degree of freedom for denominator* (dfd) = 35 ( $n-k = 38 - 3$ ), sehingga didapatkan nilai F-tabel senilai 2,88. Dengan kriteria sig < 0,05, atau F- hitung > F- tabel sehingga didapatkan pengaruh variabel predictor (Independen) secara serentak terhadap variabel respon (dependen). Dilihat melalui hasil regresi model diatas dapatkan nilai sig 0,000 < 0,05 dengan nilai F- hitung 28,418 > F- tabel 2,88. Sehingga melalui hasil uji tersebut mampu ditarik kesimpulan bahwasannya terdapat pengaruh variabel predictor secara serentak (simultan) dengan variabel respon.

## c. Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi (Uji  $R^2$ ) ditujukan guna melihat berapa persen pengaruh yang diberikan variabel predictor secara simultan (bersama-sam) terhadap variable respon (Siregar, 2017). Berdasarkan olah data diatas didapatkan  $R^2$  senilai 0,715. Melalui hasil tersebut mengandung arti bahwa variasi kemiskinan kabupaten/kota di Jawa Timur mampu diterangkan variabel independen dalam model yaitu BSP (Bantuan sosial pangan), RLS (rata-rata lama sekolah) serta TPT (tingkat pengangguran terbuka) sebesar 71,5%, disisi lain sebesar 28,5% diterangkan variabel lain diluar model.

#### d. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam model regresi mengenai pengaruh belanja bantuan sosial, pendidikan dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2018, bisa dibuat persamaan regresi melalui nilai koefisien masing-masing variabel regresi, dibawah ini:

$$\text{LOG(KM)} = 3.299 + 0,110 \cdot \text{LOG(BSP)} - 1.582 \cdot \text{LOG(RLS)} - 0,145 \cdot \text{LOG(TPT)}$$

Dimana :

- Log = log-linier
- KM = persentase kemiskinan dalam persen
- BSP = Bantuan Sosial Pangan dalam jutaan
- RLS = Rata-rata Lama Sekolah dalam tahun
- TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka dalam persen

Berdasarkan Persamaan diatas dapat diketahui bahwasannya apabila belanja bantuan sosial pangan mengalami kenaikan senilai 1 satuan, maka angka persentase kemiskinan meningkat sebesar 0,110 persen. Selanjutnya apabila angka rata-rata lama sekolah terjadi peningkatan mencapai 1 satuan, sehingga dapat menurunkan presentase penduduk miskin sebesar 1,582 persen. Sedangkan apabila persentase tingkat pengangguran terbuka terjadi peningkatan mencapai 1 satuan, sehingga mampu menurunkan angka presentase kemiskinan mencapai 0,145 persen.

#### B. Pembahasan

##### Pengaruh Belanja Bantuan Sosial terhadap Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2018.

Belanja bantuan sosial yang diproksi dengan belanja bantuan sosial pangan (BSP) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen kemiskinan atau dalam kata lain  $H_0$  diterima. Hasil Penelitian ini berolak belakang terhadap landasan teori yang digunakan dimana menyatakan bahwa pemberian tunjangan maupun subsidi pangan bagi daerah-daerah pinggiran dan miskin merupakan kebijakan pemerintah yang secara langsung ditunjukkan untuk menjaga agar harga bahan makanan pokok tetap rendah. Pembiayaan konsumsi berupa barang maupun jasa bagi kelompok masyarakat yang sangat miskin merupakan suatu langkah penting lain dari suatu kebijakan yang menyeluruh untuk menanggulangi permasalahan kemiskinan (Todaro, 1997) namun justru dari hasil penelitian ini menunjukkan hal sebaliknya, dimana harapan dari pemerintah dari pemberian bantuan sosial pada kelompok miskin mampu untuk memangkas tingkat kemiskinan yang ada, namun justru dari penelitian yang dilakukan di Jawa

Timur pada tahun 2018 ini bantuan sosial justru menambah adanya kemiskinan itu sendiri.

### **Pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2018**

Indikator pendidikan dimana diproksi dengan Rata-rata Lama Sekolah memiliki koefisien regresi sebesar -1,786, hal tersebut mengandung arti jika terdapat kenaikan variabel rata-rata lama sekolah di Jawa Timur sebesar 1 persen sehingga mampu mengurangi presentase kemiskinan mencapai 1,786 persen. Dari hasil diatas selaras dengan landasan teori yang digunakan pada penelitian ini dimana (Todaro, 2000) mengungkapkan bahwa sector pendidikan termasuk dalam sasaran pembangunan yang mendasar dari suatu negara. Dimana pendidikan memegang peranan enting bagi suatu negara dalam menyerap teknologi modern sehingga mampu mengembangkan kapasitas yang ada untuk meningkatkan pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Disisi lain (Cremin & Nakabugo, 2012)meneliti perihal manfaat investasi pendidikan dan dampaknya pada pengurangan kemiskinan serta faktor pendorong maupun penghambat kontribusi sector pendidikan pada penurunan tingkat kemiskinan. Dari penelitian mengungkapkan bahwasannya investasi bidang pendidikan mempunyai pengaruh kuat dengan output pekerja serta mampu menekan angka kemiskinan. Penelitian ini pula selaras dengan hasil dari penelitian oleh (Rolleston, 2011) dimana meneliti pengaruh pendidikan pada kesejahteraan serta kemiskinan maupun faktor ekonomi lain yang menjadi penentu tingkat pendidikan di Ghana dalam kurun waktu 1991-2006. Mengacu dari penelitian menyatakan bahwa pendidikan memegang peranan menentukan kesejahteraan suatu rumah tangga, serta tingginya tingkat pendidikan akan memberi imbal hasil yang lebih tinggi pula.

### **Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2018**

Berdasarkan hasil uji model regresi diatas menunjukkan adanya tanda negative akan tetapi tidak secara signifikan terhadap kemiskinan yang ada di Jawa Timur. Mengacu pada hasil tersebut tidak selaras dengan landasan teori dari penelitian ini, dimana menurut (Arsyad, 2017)menjelaskan bahwasannya terdapat keterkaitan yang begitu erat antara tingkat fluktuasi pengangguran dengan kemiskinan, individu yang tidak memiliki pekerjaan adalah miskin serta mereka yang memiliki pekerjaan tetap dan bekerja secara penuh merupakan kelompok orang kaya. Mayoritas masyarakat dimana tidak memiliki mata pencaharian tetap ataupun menggeluti pekerjaan paruh waktu kerap kali berada pada kalangan menengah kebawah (kelompok miskin). Kelompok masyarakat dimana memiliki pekerjaan tetap entah pada sector swasta maupun non-swasta cenderung memiliki pendapatan tetap yang menjanjikan pada perekonomian mereka, sehingga

masyarakat pada golongan ini dikelompokkan pada kelompok menengah keatas (kaya). Hal yang kadang terjadi ialah sebagian kelompok memilih untuk tidak bekerja dengan berbagai faktor salah satunya ialah ketidakcocokan dengan minat maupun latar belakang pendidikan mereka, maupun kondisi dimana seorang memilih tidak bekerja tetap namun memiliki sumber pendapatan yang mumpuni dari berbagai sumber, kelompok orang seperti pada kondisi tersebut menganggur namun belum tentu miskin. Sama halnya dengan orang-orang yang memiliki pekerjaan penuh setiap hari, namun masih miskin, dimana pendapatan yang didapatkan sedikit. Melalui hasil uji tersebut dapat diketahui bahwasannya meningkatnya angka pengangguran terbuka tidak serta merta meningkatkan kemiskinan yang ada, dikarenakan terdapat individu atau kelompok yang memilih menganggur secara sukar rela namun golongan tersebut tidak miskin. Sehingga tingkat pengangguran terbuka yang ada tidak dapat serta merta dijadikan tolak ukur maupun indikator kemiskinan.

### **Pengaruh Belanja Bantuan Sosial, Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2018**

Menurut hasil regresi model pengaruh belanja bantuan sosial, pendidikan dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2018 didapatkan  $\text{sig } 0,000 < 0,05$ . Sehingga melalui hasil uji tersebut mampu disimpulkan bahwasannya terdapat pengaruh variabel predictor secara serentak (simultan) terhadap variabel respon, dapat dikatakan bahwasannya  $H_a$  diterima sedangkan  $H_o$  ditolak. Meskipun dalam penelitian ini secara simultan didapati pengaruh yang signifikan namun secara parsial variabel belanja bantuan sosial dan tingkat pengangguran tidak mampu mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel respon kemiskinan.

### **Koefisien Determinasi Pengaruh Belanja Bantuan Sosial, Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur tahun 2018**

Hasil uji *koefisien determinasi* pengaruh belanja bantuan sosial pangan (BSP), Pendidikan (RLS) dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2018 menghasilkan  $R\text{-square}$  sebesar 0,715 dimana mengandung arti dari variabel respon kemiskinan mampu dijelaskan oleh variabel predictor bantuan sosial pangan dan rata-rata lama sekolah mencapai 71,5%, disisi lain sisanya sebesar 28,5 % diterangkan variabel lain selain dalam model. Disisi lain, penelitian ini pula didukung penelitian serupa mengenai faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Jawa Timur oleh Nur Fajriyah & Santi Puteri (Rahayu & Fajriyah, 2016) bahwa diperoleh nilai  $R\text{-Square}$  sebesar 92,85% maka

kemiskinan di Jawa Timur dipengaruhi pula oleh variabel pendidikan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, PDRB per kapita, kesehatan dan sector pertanian.

## KESIMPULAN

Setelah didapatkan hasil dari penelitian sehingga mampu disimpulkan bahwa variabel belanja bantuan sosial yang diproksi dengan belanja bantuan sosial pangan tidak pengaruh signifikan positif terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Jawa Timur tahun 2018, variabel pendidikan dimana telah diproksi menggunakan rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Jawa Timur tahun 2018 selanjutnya variabel tingkat pengangguran tidak memiliki pengaruh signifikan dengan variabel dependen kemiskinan, dan variabel bantuan sosial pangan dan rata-rata lama sekolah dengan serentak (simultan) memiliki pengaruh signifikan dengan kemiskinan di Jawa Timur tahun 2018 Variabel predictor dalam model meliputi belanja bantuan sosial pangan dan rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran mampu mempengaruhi permasalahan kemiskinan di Jawa Timur sebesar 71,5% pada tahun 2018 berdasarkan hasil uji koefisien 10 determinasi. Untuk penelitian selanjutnya variabel tingkat pengangguran telah dibuktikan tidak berkorelasi dengan kemiskinan sehingga dapat menggunakan variabel lain dan lebih beragam untuk mengetahui secara akurat mengenai faktor pendorong dari permasalahan kemiskinan.

Saran dari penelitian ini belanja bantuan sosial pangan didapatkan adanya pengaruh positif namun tidak signifikan dengan kemiskinan di Jawa Timur, sehingga pemerintah Jawa Timur sebaiknya memperbaiki kebijakan yang berkaitan dengan bantuan sosial pangan ini, supaya tujuan yang diinginkan oleh pemerintah dalam memberantas kemiskinan yang ada dapat tercapai. Namun dari hasil penelitian menunjukkan hal sebaliknya bahwa bantuan sosial pangan justru menambah angka kemiskinan walaupun tidak secara signifikan. Pemerintah Jawa Timur perlu memperbaiki perencanaan hingga proses di lapangan, sehingga suatu kebijakan mampu efektif sesuai alur tujuan yang telah ditetapkan, serta pemerintah Jawa Timur diharapkan mampu mengencarkan kembali program minimal lama belajar 12 tahun. Serta lebih intens dalam menjalankan inovasi sekolah *double track* sma sebagai wujud langkah startegis pemerintah Jawa Timur dalam menekan angka kemiskinan. Model penelitian ini masih sangat terbatas dikarenakan variabel yang digunakan masih sebatas melihat antara adakah pengaruh belanja bantuan sosial, pendidikan dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Jawa Timur. Sehingga dibutuhkan penelitian lanjutan dimana membahas lebih dalam mengenai variabel yang diduga memiliki keterkaitan dengan tingkat kemiskinan yang ada, sehingga dapat dijadikan untuk melengkapi penelitian terdahulu dan dapat digunakan sebagai acuan bagi pihak yang membutuhkan dalam mengambil keputusan berkaitan dengan permasalahan kemiskinan di Jawa Timur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2017). Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi. *Tersedia Secara Online Di: Http://Www. Pustaka. Ut. Ac. Id/Lib/Wp-Content/Uploads/Pdfmk/ESPA4324-M1. Pdf*
- Badan Pusat Statistik. (2018a). *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2018*.
- Badan Pusat Statistik. (2018b). Jawa Timur Dalam Angka 2018. In *Badan Pusat Statistik*.
- Badan Pusat Statistik. (2018c). Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur 2018. In *Badan Pusat Statistik*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2018d). *Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Timur 2018*.
- Cooper, R. N., & Sachs, J. D. (2005). The End of Poverty: Economic Possibilities for Our Time. In *Foreign Affairs* (Vol. 84, Issue 3).
- Cremin, P., & Nakabugo, M. G. (2012). Education, development and poverty reduction: A literature critique. *International Journal of Educational Development*, 32(4), 499–506.
- Darmawan, A. P., & Wenagama, I. W. (2017). Pengaruh PAD, Pendidikan dan Pengangguran di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(10), 1868–1895.
- Dorantes, C. A., & Padial, R. S. (2010). Labor market flexibility and poverty dynamics. *Labour Economics*, 17(4), 632–642.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.
- Iswara, I. M. A., & Indrajaya, I. G. B. (2014). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Perkapita, dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali tahun 2006-2011. *E-Jurnal EP Unud*, 3.
- Pervez, S. (2014). Impact of education on poverty reduction: A co-integration analysis for Pakistan. *Journal of Research in Economics and International Finance*, 3(4), 83–89.
- Putra, E. P., Purnamadewi, Y. L., & Sahara, S. (2015). Dampak program bantuan sosial terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan kabupaten tertinggal di Indonesia. *Tataloka*, 17(3), 161–171.
- Qurratu'ain, A. Q., & Ratnasari, V. (2016). Analisis Indikator Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur Menggunakan Regresi Panel. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 5(2), 265–270.
- Rahayu, S. P., & Fajriyah, N. (2016). Pemodelan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Kabupaten/Kota di Jawa Timur Menggunakan Regresi Data Panel. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 5(1), 15739.
- Rolleston, C. (2011). Educational access and poverty reduction: The case of

- Ghana 1991–2006. *International Journal of Educational Development*, 31(4), 338–349.
- Rustanto, B. (2015). Menangani Kemiskinan. In *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Simatupang, P. (2003). Produksi Domestik Bruto, Harga dan Kemiskinan: Hipotesis “Trickle Down” Dikaji Ulang. *Economics and Finance in Indonesia*, 51(3), 291–324.
- Siregar, S. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. In *Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri*.
- Sukirno, S. (2004). Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. In *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Tambunan, T. (2001). *Perekonomian Indonesia: teori dan temuan empiris*. Ghalia Indonesia.
- Todaro, M. P. (1997). Pembangunan ekonomi di Dunia Ketiga edisi Keenam. In *Alih Bahasa oleh Haris Munandar, Penerbit Erlangga, Jakarta*.
- Todaro, M. P. (2000). Ekonomi pembangunan di dunia ketiga. In *Terjemahan oleh Haris Munandar, Edisi ke tujuh, Erlangga, Jakarta*.
- Yogi Swara, J. M. (2010). Kemiskinan di Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Yustie, R. (2017). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Kemiskinan Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 49–57.